

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Saat ini media massa semakin tak ingin tertinggal dengan pembaca dan pendengarnya. Mereka terus berinovasi agar khalayak bisa semakin cepat memperoleh informasi. Perkembangan media yang paling baru adalah penemuan internet. Tidak hanya berkembang dan tumbuh, penemuan internet saat ini juga sedang digemari oleh masyarakat luas, salah satunya adalah media *online*. Dengan perkembangan internet yang semakin menguasai lini kehidupan masyarakat, media massa mengambil kesempatan baik ini.

Jauh sebelum internet menjadi gaya hidup masyarakat modern, media massa hanya tampil dalam bentuk media konvensional dan media penyiaran. Namun kini media massa dapat kita jumpai dalam bentuk *website*, blog, dan lain sebagainya. Bahkan mereka juga tampil diberbagai media sosial (medsos) seperti facebook, twitter, dan instagram. Semua itu dilakukan oleh media massa agar khalayak dapat mengakses informasi secara aktual.¹

Definisi dari komunikasi adalah proses interaksi antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok. Sedangkan komunikasi massa adalah proses komunikasi yang hanya berlangsung satu arah dan

¹ Fa'lul Khoirul Khakim, *Analisis Karakteristik Berita Online di Website www.suaramuhammadiyah.id*, digilib.uin-suka.ac.id/29849/1/11210030_BAB-1_IV-atau-V_DAFTAR-PUSTAKA.pdf, diakses tanggal 20 Mei 2019, pukul 11.30.

bersifat heterogen. Pada dasarnya komunikasi masa merupakan komunikasi melalui media massa (media cetak dan elektronik).² Sedangkan media massa ialah saluran yang dihasilkan oleh teknologi modern. Saat ini media massa terbagi menjadi media cetak, media elektronik dan media *online* sebagai media massa baru.

Pers sebagai pelaku komunikasi massa memproduksi dan menyebarkan pesan kepada publik secara luas. Dan hampir semua orang membutuhkan informasi melalui pers atau media massa, baik secara langsung maupun secara tidak langsung.

Terlepas dari dampak yang ditimbulkannya fungsi pers atau jurnalis yang diketahui secara garis besar mencakup empat hal, yaitu:

1. Memberikan informasi (*to inform*)
2. Mendidik (*to educate*)
3. Memberikan hiburan (*to entertain*), dan
4. Melaksanakan kontrol sosial (*social control*)³

Berkat fungsi memberikan informasi dan kontrol sosial inilah media massa sering kali diberi gelar sebagai pilar kekuatan keempat (*the forth estate*) sesudah eksekutif, legislatif, dan yudikatif dalam tatan berbangsa dan bernegara.⁴

Media *online* disebut juga *cybermedia* (media siber), *internet media* (media internet), dan *new media* (media baru), dapat diartikan sebagai media yang tersaji

² Nurudin, *Pengantar Komunikasi Massa*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hlm.4.

³ Sedia Willing Barus, *Jurnaslistik Petunjuk Teknik Menulis Berita*, (Jakarta: Erlangga, 2010), hlm.16.

⁴ Andi Alimudin, *Televisi dan Masyarakat Pluralistik*, (Jakarta: Prenada Media, 2014), hlm.104.

secara online di situs web (*website*) internet.⁵ Pedoman Pemberitaan Media Siber (PPMS) yang dikeluarkan Dewan Pers mengartikan media siber sebagai “segala bentuk media yang menggunakan wahana internet dan melaksanakan kegiatan jurnalistik, serta memenuhi persyaratan Undang-Undang Pers dan Standar Perusahaan Pers yang ditetapkan Dewan Pers”.⁶

Karakteristik media *online* berbeda dengan media konvensional, diantaranya, multimedia, aktualitas, cepat, *update*, kapasitas luas, fleksibilitas, interaktif, luas, terdokumentasi, dan *hyperlinked*. Dari beberapa karakteristik tersebut media *online* juga memiliki kekurangan, yaitu ketergantungan terhadap perangkat komputer dan koneksi internet, adanya kecenderungan mata “mudah lelah” saat membaca naskah yang cukup panjang, dan akurasi berita yang sering terabaikan karena mengutamakan kecepatan.⁷

Media *online* seringkali mengabaikan akurasi berita karena mengutamakan kecepatan. Dewasa ini kerap sekali ditemukan media *online* yang hanya mementingkan *rating* pembaca tanpa mempertimbangkan kualitas berita dengan baik dan akurat. Untuk memenuhi janji bahwa jurnalisme mencari dan menyampaikan kebenaran, maka pertama-tama, informasi yang hendak disampaikan ke masyarakat lebih dulu ditapis dengan takaran akurat.⁸

⁵ Asep Syamsul M. Romli, *Jurnalistik Online*, cet.2 (Bandung: Nuansa Cendikia, 2014), hlm.30.

⁶ *Ibid.*, hlm.30.

⁷ *Ibid.*, hlm.33-34.

⁸ Zulkarimein Nasution, *Etika Jurnalisme Prinsip-prinsip Dasar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), hlm.116.

Hal yang biasa ditemukan dalam kasus ini ialah pada berita kriminal. Karena suatu pemberitaan yang menyangkut nyawa seseorang selalu menjadi sorotan publik. Berita kriminal cukup menyita perhatian masyarakat, karena sifatnya yang darurat, dan menginformasikan kejadian-kejadian yang menggugah emosi pembaca, juga memunculkan kekhawatiran masyarakat atau khalayak.

Media hampir tidak pernah luput dari berita kriminal. Tindak pelanggaran hukum ini kerap kali mewarnai berbagai media, baik cetak maupun elektronik. Intensitas berita kriminal yang cukup tinggi, menjadikan masyarakat akrab dengan kasus-kasus kriminal mulai dari kasus korupsi, narkoba, judi, tindak asusila, pencurian, penipuan, penculikan, hingga pembunuhan.

Media selalu memberikan informasi kepada masyarakat tentang peristiwa-peristiwa terbaru yang terjadi. Informasi tersebut berupa pemberitahuan dalam bentuk penyampaian berita, memberikan informasi mengenai keterangan atau penerangan dan pengenalan. Dalam konteks tujuan jurnalistik, pemberitahuan tersebut mempunyai tujuan mempengaruhi orang lain, dalam arti mengubah sikap, sifat, pendapat, dan perilaku orang lain. Dengan demikian, pemberitahuan dikategorikan sebagai produk jurnalistik.⁹

Berita mempunyai pengertian laporan atau pemberitahuan tentang segala peristiwa aktual yang menarik orang banyak. Dalam keterangan lain, berita diartikan sebagai laporan tentang suatu kejadian yang baru atau keterangan yang terbaru

⁹ M Lismayanti, *Tujuan Jurnalistik*, digilib.uinsgd.ac.id/6364/4/4_bab1.pdf, diakses pada tanggal 30 Mei 2019, pukul 13.30.

tentang suatu peristiwa; suatu fakta yang menarik perhatian atau gagasan yang perlu disampaikan kepada khalayak melalui media massa.¹⁰

Berita adalah terminologi dalam ilmu jurnalistik yang pengertian atau batasannya sebagai berikut:

“News is the timely report of fact or opinion, to hold interest or importance, or both, for a considerable number of people” (Charnley, 1975)

“Berita adalah uraian tentang peristiwa/fakta dan atau pendapat, yang mengandung nilai berita, dan yang sudah disajikan melalui media massa periodik” (Wahyudi, 1994)

“Trends, situations, conditions, and interpretations are news”. (Neal, 1968)

“Asal ada fakta, selera, dan khalayak, sudah ada berita” (English, 1968)

*“The unusual is news” – “What’s the different is news”*¹¹

Dari beberapa pengertian berita tadi, hanya pengertian yang disusun oleh Charnley yang paling lengkap. Dari pengertian ini dapat diketahui bahwa berita atau *news* bukanlah peristiwa/fakta dan atau pendapat, melainkan uraiannya yang sudah disajikan melalui media massa periodik. *News* (berita), *views* (pandangan, komentar, ulasan), merupakan produk jurnalistik yang memuat informasi yang dibutuhkan masyarakat.

Tidak ada aktivitas jurnalistik tanpa berita. Unsur terpenting dari aktivitas media baik cetak, elektronik, maupun *online* adalah berita. Profesi wartawan sebagian besar berkaitan dengan berita. Bahkan berita menempati posisi 90% dari isi keseluruhan media. Oleh karena itu, hasil kerja jurnalistik salah satunya adalah berita. Dan wartawan dituntut harus berorientasi pasar (*market oriented*), juga berorientasi

¹⁰ Kustadi Suhandang, *Pengantar Jurnalistik*, (Bandung: Nuansa, 2004), hlm.103-104.

¹¹J.B Wahyudi, *Dasar-dasar Jurnalistik Radio dan Televisi*, (Jakarta: Pustaka Utama Grafiti, 1996)

pada tugas (*duty oriented*). Jika tidak, khalayak akan berpindah ke media lainnya dalam memenuhi kebutuhannya terhadap informasi.¹²

Banyak media *online*, media cetak hingga media elektronik memberitakan tentang kasus yang terjadi pada pembunuhan satu keluarga tewas di Villa Griya Kebon Sirih, Palembang. Berbagai macam pemberitaan muncul dari sejak korban dan pelaku ditemukan tewas hingga penyebab apa yang menjadi motif pembunuhan disertai bunuh diri tersebut. Berita simpang siur hingga isu-isu yang tidak benar sempat beredar seperti, satu keluarga ini tewas karena dibunuh oleh perampok, ini merupakan kasus pembunuhan seperti pada umumnya bisa jadi dibunuh oleh orang terdekat lantaran dendam, dan lain sebagainya.

Kemudian, peneliti merasa tertarik ingin meneliti berita yang tersaji dalam media *online* Sripoku.com dengan menggunakan metode analisis isi dikarenakan metode ini yang sering dipakai untuk menganalisis isi sebuah teks berita dengan memanfaatkan dokumen pada berita media *online*, dan peneliti dapat mengetahui bagaimana karakteristik suatu pesan dari teks berita *online*. Guna mendeskripsikan karakteristik pesan yang disampaikan oleh suatu media kepada publik.

Berdasarkan latar belakang di atas, kasus ini menjadi sorotan publik karena pembunuhan ini kemudian disertai bunuh diri yang menyebabkan tidak ada tindak lanjut pidana karena pelaku meninggal dunia. Jadi, pada penelitian ini peneliti merasa tertarik dengan berita kriminal yang disajikan salah satu media *online* yang ada di

¹² Indah Suryawati, *Jurnalistik Suatu Pengantar*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hlm.67.

Palembang dengan judul “**Analisis Isi Berita Satu Keluarga Tewas di Villa Griya Kebon Sirih Palembang di Sripoku.com.**”

Mengapa harus Sripoku.com? Karena Sripoku.com adalah media *online* yang cukup banyak menyoroti berita mengenai satu keluarga tewas di Villa Griya Kebon Sirih ini dibanding dengan media lain. Sripoku.com merupakan media yang aktif dan berkecimpung dalam media *online*. Tidak hanya menyajikan beritanya dalam portal Sripoku.com saja melainkan Sripoku.com memiliki akun media sosial seperti facebook, instagram, twitter dan youtube yang populer dikalangan masyarakat Sumatera Selatan jika ditinjau dari *rating* pembaca, pengunjung dan pengikut. Dan mengapa memilih berita *online* karena peneliti tertarik untuk melihat berita yang tersaji *up to date* dari Sripoku.com.

B. Rumusan Masalah

Agar pembahasan penelitian ini lebih jelas dan terarah, sehingga dapat tercapainya tujuan pembahasan secara efektif dan efisien, maka penulis merumuskan permasalahan untuk melihat bagaimana karakteristik pesan pada berita Sripoku.com tentang satu keluarga tewas di Villa Griya Kebon Sirih Palembang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk menggambarkan karakteristik pesan dari berita satu keluarga tewas di Villa Griya Kebon Sirih.

2. Adapun manfaat penelitian ini adalah

a. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan wacana keilmuan tentang analisis teks media.

b. Secara praktis

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pedoman dan bahan penyuluhan informatif serta edukatif untuk masyarakat, sehingga dapat mengetahui bahwa bunuh diri bukan solusi dalam menyelesaikan masalah dengan keluarga.
- 2) Menambah pengalaman dan mengasah pengetahuan mahasiswa dalam mengembangkan dan menghasilkan karya tulis.
- 3) Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi atau sumbangan pengetahuan sebagai informasi ilmiah terhadap perkembangan ilmu jurnalistik dan komunikasi bagi mahasiswa, khususnya mahasiswa Jurnalistik Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang.

D. Tinjauan Pustaka

Dalam penyusunan skripsi ini, sebelum disusun lebih lanjut, maka terlebih dulu penulis menelusuri koleksi skripsi dipergustakaan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

Penelitian oleh Zainan Abrori Muslim, skripsi yang berjudul “*Analisis Isi Berita Ujaran Kebencian Ahmad Dhani kepada Presiden Joko Widodo di Bintang.com*”. Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis isi. Persamaan yang ditemukan dalam penelitian Zainan dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode penelitian analisis isi kualitatif menggunakan teori Holsti, dan menggunakan sumber data yang bersumber dari media online.

Penelitian Ruwaida, dengan judul skripsinya “*Analisis wacana pemberitaan pada website Partai Keadilan Sejahtera cabang Piyungan Yogyakarta*”. Dalam skripsi ini, peneliti fokus untuk melakukan penelitian teks berita pada media *online*. Dan peneliti menggunakan metode analisis wacana kritis model Teun A Van Dijk. Persamaannya dengan penelitian ini terletak pada penelitian yang ditujukan untuk meneliti suatu kasus dalam teks sebuah berita *online* dan menggunakan penelitian data kualitatif yang berupa data berita dari sebuah portal berita *online*. Perbedaan penelitian Ruwaida dengan penelitian ini terletak pada metode yang dipakai. Peneliti menggunakan metode analisis isi memakai teori Holsti, dan sumber data peneliti dokumentasikan dari sebuah media online Sripoku.com.

Dan penelitian Wilga Emilson, yang berjudul “*Analisis wacana terhadap pemberitaan konflik multicultural Tanjung Balai, Sumatera Utara pada Harian Umum Tribun SumseI*”. Pada penelitian ini, Wilga menggunakan analisis wacana Teun Van Dijk. Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti suatu wacana berita. Namun, ada beberapa perbedaan dengan penelitian ini dari segi media, Wilga Emilson menggunakan media cetak sebagai sumber beritanya, dan mengamati

tematik, skematik, semantic, sintaksis, stilistik, retorik, dan juga elemen-elemen yang ada pada model analisis wacana Teun Van Dijk yang di pakainya. Sedangkan penulis menggunakan metode analisis isi teori Holsti yang lebih mengarah dan memperjelas sebuah teks berita menggunakan tiga pertanyaan yaitu *what? to whom? dan how?*

E. Kerangka Teori

1. Komunikasi Massa

Pada dasarnya komunikasi massa adalah komunikasi melalui media massa. Komunikasi melibatkan komunikator sebagai alat penyampaian pesan dan komunikan sebagai penerimanya. Kemudian, dua unsur ini dikembangkan lebih lanjut dengan melibatkan saluran (*chanel*), umpan balik (*feedback*).¹³

Komunikasi massa dapat dijelaskan dari dua cara pandang, yakni bagaimana orang memproduksi pesan dan menyebarkannya melalui media di satu pihak, dan bagaimana orang-orang mencari serta menggunakan pesan-pesan tersebut di pihak lainnya. Secara sederhana, komunikasi massa dapat diartikan sebagai proses komunikasi melalui media massa. Faktor media massa sangat dominan dalam studi komunikasi massa. Pengkajian komunikasi massa banyak dipengaruhi oleh dinamika media massa dan penggunaannya oleh khalayak. Perkembangan media massa sendiri banyak dikaitkan dengan sejumlah faktor yang melingkupinya, misalnya jumlah melek huruf yang semakin besar, perkembangan pesat dalam bidang ekonomi,

¹³ Nurudin, *Op.Cit.*, hlm.16.

kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, fenomena urbanisasi, dan faktor iklan.¹⁴

2. Media *Online*

Media adalah sarana utama untuk menyampaikan dan mendapatkan informasi.¹⁵ Secara umum, istilah media *online* diartikan sebagai sebuah informasi yang dapat diakses dimana dan kapan saja selama ada jaringan internet. Dan keunggulan media *online* adalah mampu menyajikan informasi lebih cepat dibandingkan dengan media massa lainnya sehingga informasinya senantiasa *up to date* (terbaru). Lebih dari itu, media *online* dapat melakukan *upgrade* suatu informasi atau berita dari waktu ke waktu, tanpa harus menunggu keesokan harinya layaknya media cetak.¹⁶

Sekalipun kehadirannya belum terlalu lama, media *online* sebagai salah satu jenis media komunikasi tergolong memiliki pertumbuhan yang spektakuler. Bahkan saat ini, hampir sebagian besar masyarakat menggemari media *online*. Sekalipun internet tidak sepenuhnya dimanfaatkan sebagai media massa, tetapi keberadaan media *online* saat ini sudah diperhitungkan banyak orang sebagai alternatif yang efisien dalam memperoleh akses informasi dan berita.

¹⁴ Abdul Halik, *Komunikasi Massa*, (Makassar: AU Press, 2013), hlm.2.

¹⁵ Haryatmoko, *Etika Komunikasi*, (Yogyakarta: Kanisius, 2007), hlm.19

¹⁶ *Ibid.*, hlm.113

Kini internet telah menjadi bagian primer dalam kehidupan manusia, sudah tidak dapat dipisahkan lagi dalam kegiatan sehari-hari. Internet merupakan induk utama dari tersebarnya informasi-informasi berbasis *online* ini.¹⁷

Media *online* adalah media massa generasi ketiga setelah media cetak dan media elektronik. Media *online* merupakan produk jurnalistik *online* atau *cyber journalism* yang didefinisikan sebagai pelaporan fakta atau peristiwa yang diproduksi dan didistribusikan melalui internet.

3. Berita

Berita (*news*) berasal dari bahasa Sanskerta, yaitu *Vrit* (persamaan dalam bahasa Inggris dapat dimaknai dengan *write*) yang artinya “ada” atau “terjadi”. Sebagian ada yang menyebutkannya dengan *Vritta*, artinya “kejadian” atau “peristiwa yang terjadi”. *Vritta* dalam bahasa Indonesia berarti ‘berita atau warta’.¹⁸

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia karya W.J.S. Poerwodarminta, berita diartikan sebagai ‘kabar atau warta’. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia terbitan Balai Pustaka, arti berita diperjelas menjadi ‘laporan mengenai kejadian atau peristiwa yang hangat’. Jadi, berita dapat dikaitkan dengan kejadian atau peristiwa yang terjadi.

Berita (*news*) merupakan informasi yang layak disajikan kepada publik. Berita yang tergolong layak adalah informasi yang sifatnya faktual, aktual, akurat, objektif,

¹⁷Romli, *Jurnalistik Online*, (Bandung: Nuansa Cendikia, 2012), hlm.30

¹⁸Indah Suryawati, *Jurnalistik Suatu Pengantar*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hlm.67.

penting, dan tentu saja menarik perhatian publik. Biasanya, berita berupa pernyataan yang dipublikasikan melalui media massa.

Tidak ada aktivitas jurnalistik tanpa berita. Unsur terpenting dari aktivitas media baik cetak, elektronik, maupun *online* adalah berita. Profesi wartawan sebagian besar berkaitan dengan berita. Bahkan berita menempati posisi 90% dari isi keseluruhan media. Oleh karena itu, hasil kerja jurnalistik salah satunya adalah berita. Dan wartawan dituntut harus berorientasi pasar (*market oriented*), juga berorientasi pada tugas (*duty oriented*). Jika tidak, khalayak akan berpindah ke media lainnya dalam memenuhi kebutuhannya terhadap informasi.¹⁹

4. Analisis Isi

Analisis isi banyak dipakai untuk menggambarkan karakteristik dari suatu pesan. Dalam teori Holsti, analisis isi dipakai untuk menjawab pertanyaan “*what, to whom, how*” dari suatu proses komunikasi. Pernyataan “*what*” berkaitan dengan penggunaan analisis isi untuk menjawab pertanyaan mengenai apa isi dari suatu pesan. Pertanyaan “*to whom*” dipakai untuk menguji hipotesis mengenai isi pesan yang ditujukan kepada khalayak. Sementara pertanyaan “*how*” terutama berkaitan dengan penggunaan analisis isi untuk menggambarkan bentuk dan teknik-teknik pesan (misalnya teknik persuasi).²⁰

¹⁹*Ibid.*, hlm.68

²⁰Eriyanto, *Analisis Isi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2011), hlm.10

Analisis isi merupakan salah satu metode utama dari ilmu komunikasi.²¹ Penelitian yang mempelajari isi media (surat kabar, radio, film dan televisi) menggunakan analisis isi. Lewat analisis isi, peneliti dapat mempelajari gambaran isi, karakteristik pesan, dan perkembangan (tren) dari suatu isi.

Analisis isi melibatkan aspek-aspek penting isi pesan yang dinilai baik di tingkat publikasi cetak atau dari interaksi antara individu dan individu yang lain. Berelson mendefinisikan metode analisis isi sebagai satu teknik yang menguraikan isi yang tersurat dalam suatu proses komunikasi dengan melibatkan proses penilaian yang sistematis, objektif, dan kuantitatif. Berdasarkan metode diatas, metode analisis isi merupakan salah satu metode yang tepat untuk mengevaluasi efektivitas informasi yang disalurkan oleh organisasi kepada lingkungan publik.²²

F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara utama yang digunakan peneliti untuk mencapai tujuan dan menentukan jawaban atas masalah yang diajukan. Metodologi penelitian adalah anggapan dasar tentang tentang suatu hal yang dijadikan pijakan berpikir dan bertindak dalam melaksanakan penelitian.²³

²¹*Ibid.*, Hlm.11

²²Rosli Mohammed dan Burhan Bungin, *Audit Komunikasi*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), hlm.73

²³Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2012), hlm.254

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis metode kualitatif. Metode kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau tulisan atau lisan, dan perilaku fokus penelitian yang diamati. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang deskriptif. Data yang dikumpulkan lebih banyak kata-kata atau gambar-gambar daripada angka.²⁴

2. Sumber Penelitian

Sumber data adalah subjek darimana data dapat diperoleh.²⁵ Menurut Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.

Dalam penelitian ini menggunakan 2 sumber data yaitu sebagai berikut :

a. Data Primer

Data primer yang digunakan ialah berita *online* satu keluarga tewas di Villa Griya Kebon Sirih, Palembang yang dimuat dalam Sripoku.com yang berjumlah 30 berita pada edisi 24 - 29 Oktober 2018. Dan penulis menggunakan teori penarikan sampel acak bertingkat untuk media. Maksudnya, dalam penarikan sampel dilakukan secara acak dan dalam waktu yang berbeda. Jadi, dalam penelitian ini data primer yang digunakan berjumlah 5 berita.

²⁴Indrayanto, *Metodologi Penelitian*, (Palembang: Noer Fikri, 2017), hlm.213

²⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), hlm.102

b. Data Sekunder

Data pendukung yang bersumber atau didapat dari buku, jurnal dan data dari internet yang berkaitan dengan penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengalaman dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.²⁶ Penulis melakukan observasi terhadap pemberitaan kasus pembunuhan atau bunuh diri satu keluarga di Komplek Kebon Sirih, Kalidoni Palembang secara berkala dan mengamati perkembangan pemberitaan dengan pendekatan teori yang telah dipilih secara proses analisis.

b. Dokumentasi

Penulis juga mendokumentasikan berita-berita yang bentuknya *hard file* sebagai bahan kajian dan keperluan dari segi file, dan aktivitas dokumentasi berita penyebab satu keluarga tewas di Villa Griya Kebon Sirih, Kalidoni dilakukan dengan tujuan sebagai penguat proses penelitian dari segi kemantapan observasi.

c. Wawancara

Setelah melakukan observasi, penulis juga melakukan langkah-langkah wawancara. Wawancara kepada *Manager Online* media Sripoku.com,

²⁶*Ibid*, hlm.179

guna melihat keterangan jumlah visitor terbanyak pada pemberitaan kasus satu keluarga tewas di Villa Griya Kebon Sirih.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penulisan skripsi ini, maka pembahasan skripsi ini dibagi dalam lima bab dengan perincian sebagai berikut:

BAB I meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II berupa landasan teori yang memuat tentang pengertian komunikasi massa, media *online*, berita dan analisis isi.

BAB III berupa sejarah singkat dan gambaran umum media *online* Sripoku.com.

BAB IV berupa hasil penelitian dan pembahasan mengenai analisis isi satu keluarga tewas di Villa Griya Kebon Sirih yang dimuat di Sripoku.com.

BAB V berupa penarikan kesimpulan dari penelitian yang dilakukan berdasarkan bab-bab sebelumnya, melalui analisis isi secara seksama dan untuk menentukan saran-saran.